

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini banyak karya sastra seperti novel yang diadaptasi kedalam bentuk film maupun animasi. Adapun beberapa animasi yang diadaptasi dari novel diantaranya adalah *Howl no Ugoku Shiro*, *Koe no Katachi* dan juga anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* (selanjutnya disebut *KimiSui*). Animasi juga dapat dikelompokkan sebagai suatu karya sastra yang disajikan dalam bentuk lisan, bergerak, dan dapat ditonton. Animasi Jepang disebut dengan *Anime* (アニメ), yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan kartun animasi buatan Amerika, mulai dari bentuk penggambarannya, alur ceritanya hingga target penontonnya.

Animasi atau *Anime* (Sobur, 2004) merupakan karya sastra karena di dalamnya memiliki narasi serta gambar yang bergerak. Narasi yang muncul terkadang berupa *onomatopea* suara binatang, bunyi benda jatuh, desiran angin, dan sebagainya, dan berbicara mengenai dengan teks narasi (*narrative text*) tentu akan berkaitan dengan bidang kesusastraan

Sejarah *anime* di Jepang diawali dengan dilakukannya *First Experiments in Animation* oleh Shimokawa Bokoten, Koichi Junichi, dan Kitayama Seitaro pada tahun 1913. Pada saat itu animasi Jepang belum disebut dengan *anime* dan masih berbentuk gambar yang bergerak tanpa adanya suara pendukung. Kata *Anime* berasal dari bahasa Inggris *animation* ditulis dengan menggunakan huruf katakana アニマシ

ㇿㇼ dan disingkat menjadi アニメ (*Anime*). *Anime* biasanya ditayangkan melalui rangkaian gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh dengan berbagai macam lokasi dan cerita, yang diperuntukkan bagi pencinta *Anime* dari berbagai kalangan. Sampai sekarang istilah *anime* dipakai untuk membedakan animasi buatan Jepang dengan animasi buatan dari Negara lain. Bahkan kini *anime* sudah menjadi bagian hidup masyarakat Jepang mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Anime KimiSui pada awalnya merupakan web novel karya Yoru Sumino dengan judul yang sama, dan diterbitkan secara berseri pada situs *Shōsetsuka ni Narō* pada tahun 2014. Selanjutnya diterbitkan dalam bentuk buku cetak pada tahun 2015 oleh *Futabasha*. Kemudian, pada tahun 2016 hingga tahun 2017 dibuatlah sebuah adaptasi *manga* atau komik. Pada tahun 2017 juga versi *live action movie* ini dirilis di Jepang dengan judul *Let Me Eat Your Pancreas* dan jadi salah satu tayangan favorit dalam ajang Pekan Cinema Jepang 2018. Hingga akhirnya pada 1 September 2018 *Anime KimiSui* ini dirilis di Jepang ([animenewsnetwork-com](http://animenewsnetwork.com)). Dengan diadaptasinya cerita *KimiSui* ke dalam beberapa media, menandakan bahwa *anime* ini mendapat perhatian yang besar dari penontonnya.

Anime seperti halnya karya sastra, tema ceritanya sering mengangkat aspek kehidupan dan kepribadian tokoh. Hadirnya aspek-aspek tersebut sering berkaitan erat dengan masalah kejiwaan, sehingga *anime* pun dapat ditelaah dengan pendekatan psikologi. Interaksi dan segala tindakan yang ditunjukkan tokoh-tokoh dalam *anime* tersebut seolah memiliki jiwa, yang dianggap mempresentasikan kehidupan manusia.

seperti manusia pada umumnya. Hal ini dapat dipahami karenan antara sastra dan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional (Jatman dalam Aminuddin, 1990:101). Dalam karya sastra tokoh diberikan suatu jiwa oleh pengarang agar tokoh yang diciptakan oleh pengarang menjadi lebih hidup. Tokoh-tokoh tersebut mengalami suatu kejadian psikologi atau konflik psikologi yang berasal dari dalam diri atau orang lain seperti yang dialami manusia.

Anime KimiSui mengangkat persoalan siswa SMA dengan berbagai dinamika terkait pertemanan dan hubungan mereka yang saling menghadirkan kecemasan. Dalam *anime* ini terdapat beberapa tokoh yang mengalami permasalahan yang berakibat munculnya kecemasan pada tiap-tiap tokoh, *anime* ini menceritakan interaksi antara Haruki Shiga, Sakura Yamauchi, dan Kyouko Takimoto. Haruki sebagai tokoh dengan karakter yang introvert menjalin hubungan pertemanan dengan Sakura yang menderita penyakit yang mematikan, sedangkan Kyouko cenderung overprotektif terhadap Sakura. Interaksi ketiga tokoh ini tampaknya memperlihatkan kecemasan sebagai konflik yang menjalankan cerita. Kecemasan yang dialami dan dirasakan oleh tiap-tiap tokoh dalam *anime* ini menjadi permasalahan yang dominan ditampilkan dalam *anime* ini.

Dari *anime KimiSui*. Penulis dapat melihat bahwa banyaknya unsur kecemasan yang mendominasi cerita *anime KimiSu*, penulis tertarik untuk menganalisis masalah kecemasan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam *anime* ini dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud. Menurut Freud yang dikutip oleh Suryabrata (2002: 3), psikoanalisis adalah metode menganalisis psikologis manusia. Menurutnya, tingkah

laku manusia justru didominasi oleh alam bawah sadar. Dalam kajian psikologi sastra, psikoanalisis dilihat berdasarkan keterkaitan dengan tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita.

Setiap tokoh-tokoh dalam cerita bagaimana mereka mengurangi perasaan cemasnya menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji dengan pendekatan psikoanalisis dengan demikian dalam penelitian ini, penulis melakukan pembahasan mengenai kecemasan dan bagaimana individu melakukan strategi untuk mengurangi kecemasannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian penulis adalah kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh dalam film *KimiSui*. Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan *KimiSui* ada beberapa literatur yaitu, Melsi Cinti, Universitas Andalas (2019) dan Sherly Monica, Universitas Negeri Jakarta (2021). Penelitian Melsi Cinti membahas “*Karakteristik Persahabatan Tokoh Utama Shiga Haruki Dan Yamauchi Sakura dalam Novel Kimi no Suizou wo Tabetai Karya Yoru*” yaitu memperlihatkan karakteristik persahabatan Davis dari tokoh Shiga Haruki dan Yamauchi Sakura yang memunculkan 7 karakteristik persahabatan yang terdapat antara hubungan kedua tokoh tersebut.

Berbeda dengan Melsi Cinti, penelitian Sherly Monica membahas “*Nilai Moral Dua Tokoh Utama Dalam Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai Karya Sumino Yoru (Analisis Sosiologi Sastra)*” dengan melihat nilai moral berdasarkan penelitian sosiologi sastra Monica menunjukkan bahwa dari 3 jenis nilai moral dalam karya sastra menurut Nurgiyantoro terdapat 3 nilai moral pada tokoh Haruki, dan 2 jenis nilai moral

pada tokoh Sakura. Sedangkan dari 7 nilai moral Bushido menurut Nitobe, terdapat 7 nilai moral pada tokoh Haruki dan juga 7 nilai moral pada tokoh Sakura.

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut, mereka tidak membahas aspek kecemasan pada tokoh-tokoh *anime* ini, sehingga dengan demikian penelitian dengan kecemasan ini relevan untuk dibahas.

Terkait dengan teori psikoanalisis Freud, telah banyak yang melakukannya salah satu adalah Kinasih, Dianira Rizki (2017) yang berjudul "*Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam Cerpen Hitokui Neko karya Haruki Murakami*" yang memperlihatkan hasil penelitiannya yaitu kecemasan yang dialami dan bagaimana cara mengatasi kecemasan tersebut dengan mekanisme pertahanan ego oleh tokoh utama "aku" dalam cerpen *Hitokui Neko*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti aspek kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* yang dialami para tokoh di *anime KimiSui*, yang dianggap dapat mengisi celah penelitian *KimiSui* dari perspektif psikoanalisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kecemasan diperlihatkan oleh pelaku cerita dalam *anime KimiSui*?
2. Bagaimana upaya para tokoh tersebut mereduksi kecemasan yang mereka alami?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini memfokuskan hanya pada analisis tokoh dan mengungkapkan kecemasan ada pada *anime KimiSui* dari awal hingga akhir cerita.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Mengungkapkan bentuk kecemasan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam *anime KimiSui*.
2. Memperlihatkan strategi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam mereduksi kecemasan yang mereka alami.

1.5 Manfaat Penelitian

Kajian psikoanalisis terkandung dengan kecemasan ini diharapkan memberi manfaat dalam menambah wawasan mengenai kecemasan dan bagaimana mekanisme pertahanan *ego* pada suatu tokoh, serta penggunaan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud dalam karya sastra yang diadaptasi menjadi film. Penulis juga berharap pembaca mendapatkan wawasan maupun informasi yang lebih mengenai sisi kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* manusia menggunakan pemahaman teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

1.6 Kerangka Teori

Objek kajian dalam penelitian ini berupa *anime* dengan judul *Kimi no Suizou wo Tabetai*. Pembahasan *anime* sebagai data penelitian ini menggunakan teori struktur naratif film milik Himawan Pratista (2017:2).. Unsur naratif memiliki elemen-elemen yang sangat penting untuk membentuk sebuah film secara keseluruhan. Elemen tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan. Elemen-elemen tersebut meliputi pelaku cerita, cerita dan plot, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Sebuah jalinan peristiwa akan terikat dengan sebuah hukum kausalitas atau hukum sebab akibat yang membentuk dasar pokok elemen naratif, yaitu ruang dan waktu.

Kajian ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikologi, yaitu kajian tentang aspek kecemasan serta mekanisme pertahanan ego melalui pendekatan struktur kepribadian Freud yang dialami para tokoh dalam *anime KimiSui*. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini berpusat para tokoh dalam *anime Kimisui*.

Dengan pendekatan psikoanalisis Freud dan struktur naratif Pratista di atas, penulis akan menganalisis struktur kepribadian tokoh-tokoh serta menelaah unsur naratif dalam *anime KimiSui*. Selain itu penulis menganalisis kecemasan yang dialami tokoh-tokoh dan upaya mekanisme pertahanan *ego* apa yang saling menekan satu sama lain dan mana yang lebih dominan di dalam cerita *anime KimiSui*.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Siswantoro (2014:56) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Setelah melakukan analisis, penulis mengumpulkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan, lalu menyusun kerangka pemikiran.

Teori psikoanalisis Freud digunakan untuk memaparkan kecemasan. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai aspek kecemasan pada tokoh-tokoh dalam *anime* ini, langkah awal yang akan dilakukan adalah menyusun rangkaian adegan *anime KimiSui* secara kronologis, dari rangkaian adegan film tersebut akan dianalisis melalui alur cerita dan karakter pelaku cerita. Dari penelaahan unsur naratif pada *anime KimiSui* penulis dapat menemukan bentuk kecemasan yang dialami oleh para tokoh dalam *anime* tersebut dan strategi apa yang mereka lakukan untuk mereduksi atau mengurangi kecemasan mereka.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan menganalisis untuk mengungkap struktur kepribadian, aspek kecemasan serta mekanisme pertahanan ego para tokoh dalam *anime KimiSui* dengan menggunakan teori dari Sigmund Freud. Teknik penulisan yang digunakan adalah teknik kepustakaan dan mengumpulkan data-

data tahapan penelitian diawali dengan menonton *anime*, lalu menganalisis konflik yang muncul dalam narasi dan menunjukkan visualisasi, dan menganalisis narasi yang memperlihatkan unsur kecemasan dengan teori mekanisme pertahanan ego para tokoh dalam *anime KimiSui*.

Menurut Sugiyono (2012:291) penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan informasi yang berhubungan dengan kondisi sosial yang sedang diteliti. Aspek penting yang dicari melalui penelitian kepustakaan adalah masalah yang ada, konsep, teori, kesimpulan dan saran. Metode penelitian kepustakaan dibutuhkan untuk pengumpulan data dengan mencari informasi berkaitan dengan penelitian melalui buku, jurnal, artikel, atau sumber lain sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi, maka penulisan penelitian ini disusun secara mudah dan sistematis dalam empat bab yang disusun dengan urutan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi tentang penjabaran teori struktur naratif Pratista, psikoanalisis Sigmund Freud mengenai aspek kecemasan dan aspek mekanisme pertahanan ego.

Bab 3 berisi mengenai bentuk kecemasan yang diperlihatkan oleh pelaku cerita serta strategi dalam mereduksi kecemasan yang mereka alami dalam *anime KimiSui* dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Bab 4 Kesimpulan

